

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang dalam kemampuan berkomunikasi. Keterampilan membaca bukanlah sesuatu hal yang dapat berkembang secara alamiah. Keterampilan membaca itu sendiri merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, terkhusus dimulai dari peserta didik sekolah dasar. Hal ini berpengaruh besar ke dalam masa depan peserta didik. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, hal ini akan berdampak fatal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam kemasyarakatan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca memiliki arti yang cukup penting didalam dunia kehidupan. Salah satu manfaat dari keterampilan membaca adalah untuk memperoleh dan memahami sebuah pesan yang disampaikan, seseorang harus dapat menangkap maksud melalui sebuah lambang, simbol, maupun tulisan. Keterampilan dalam memahami sebuah lambang, simbol, maupun tulisan diperoleh melalui kegiatan membaca. Maka, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang.

Kemampuan membaca merupakan salah satu syarat penting dan kunci utama dalam sebuah proses pendidikan. Keterampilan membaca juga memiliki peran yang sangat penting untuk membantu seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Sejatinya, membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan maju secara pesat

membuat implementasi kegiatan membaca sulit dilakukan apalagi membudaya di lingkungan masyarakat.

Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya kegiatan membaca dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari, mengetahui, dan memperoleh suatu informasi yang ingin didapatkan dan dipelajarinya. Membaca bukan hanya sekedar kegiatan dalam melihat lambang tulisan yang dibaca, tetapi juga harus mampu memahami isi bacaan dan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dalam kegiatan membaca, terdapat 2 keterampilan yang harus dimiliki, yaitu keterampilan membaca permulaan dan membaca pemahaman. Untuk memahami suatu bacaan dan makna bacaan dari teks yang dibaca, seseorang harus mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kunci keberhasilan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian besar, pemerolehan ilmu didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan membaca, terutama kegiatan membaca pemahaman. Melalui kegiatan membaca pemahaman inilah peserta didik dapat memahami makna tulisan yang telah dibacanya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca menjadi salah satu syarat penting bagi penguasaan dan peningkatan kemampuan pengetahuan peserta didik. Namun, terkadang ekspektasi tidak seindah dengan realita yang ada. Realitanya, kemampuan membaca dan membaca pemahaman di Indonesia masih sangatlah rendah. Guru di sekolah seringkali hanya terfokus untuk membantu peserta didik lancar dalam membaca bukan memahami suatu bacaan yang dibacanya.

Pemahaman membaca adalah suatu proses pendalaman fikiran dalam membaca suatu bacaan supaya lebih dimengerti dan mengetahui lebih dalam pengetahuan atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Kemampuan membaca pemahaman akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik

dalam perkembangan dan prestasi akademiknya. Pada dasarnya, kemampuan membaca haruslah dimiliki oleh setiap orang dan keterampilan membaca serta memahami makna bacaan haruslah diterapkan atau dipelajari dalam dunia pendidikan atau sekolah. Kesadaran mengenai keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dibangun ketika peserta didik berada di kelas IV sekolah dasar. Hal ini dikarenakan, jenjang kelas tersebut merupakan proses transisi penting dalam perkembangan membaca peserta didik¹. Keterampilan membaca pemahaman dalam suatu teks tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik pada umumnya, tetapi juga harus dapat dikuasai oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Muhaimi², dkk menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar berada pada kategori rendah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 orang peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman, diantaranya kesulitan dalam mengungkapkan informasi baik tersurat maupun tersirat, kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait kata tanya, kesulitan dalam mengungkap informasi bersifat urutan atau petunjuk secara detail, mengungkapkan gagasan, dan menarik kesimpulan dari bahan bacaan.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di 2 sekolah yang berbeda, yaitu sekolah reguler dan sekolah khusus berkesulitan belajar. Pada sekolah pertama, yaitu sekolah khusus untuk peserta didik kesulitan belajar atau disebut dengan nama Sekolah Talenta. Pada sekolah pertama ini, didapatkan 2 peserta didik kesulitan belajar kelas tinggi mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Secara teknis membaca, kedua peserta didik sudah mampu membaca teks secara lancar namun masih mengalami kesulitan dalam

¹ Vierma Anandya Pratama, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Individualized Schema-Based Learning dan Transactional Learning bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Surabaya : Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2015). Hlm. 420.

² Muhaimi Mughni Prayogo, *Pelaksanaan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cihampelas 1 Bandung*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 59.

pemahaman bacaan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pertanyaan terkait kata tanya (mengapa, bagaimana, kenapa), kesulitan dalam menarik kesimpulan, dan kesulitan dalam memahami makna kata denotatif dan konotatif. Hasil observasi di Sekolah Talenta tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Bambu atau sekolah reguler. Peneliti mendapati 5 orang peserta didik reguler mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, dimulai dari kesulitan memahami makna kata, menarik kesimpulan, dan juga menjawab soal-soal yang berkaitan dengan kata tanya 5W+1H.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan, didapati bahwa baik peserta didik pada umumnya dengan peserta didik berkebutuhan khusus (kesulitan belajar) sama-sama memiliki permasalahan yang sama dalam membaca pemahaman, yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman. Dari kedua kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca pemahaman dapat terjadi pada siapa saja. Hal ini juga cukup menjadi bukti bahwa kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh tiap-tiap peserta didik bukanlah hal yang sepele. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus, maka akan berdampak pada masa depan tiap peserta didik.

Berdasarkan kasus di atas, peneliti tertarik melakukan observasi lebih lanjut mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan observasi lebih lanjut ke Sekolah Dasar Negeri yang masuk ke dalam Gugus III Kecamatan Tanah Abang. Pada observasi kali ini, peneliti melakukan observasi lebih meluas dengan mencakup 4 sekolah, yaitu sekolah dasar negeri petamburan 01 pagi, sekolah dasar negeri petamburan 03 pagi, sekolah dasar negeri petamburan 05 pagi, dan sekolah dasar negeri petamburan 07 pagi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di 4 sekolah tersebut, didapati hasil yang tidak jauh berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan sudah sangat baik. Peserta didik sudah mampu dalam mengenal huruf vokal maupun konsonan, menentukan rangkaian kata, dan membaca

ejaan kata. Namun, ketika memasuki pembelajaran mengenai pemahaman bacaan, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman bacaan. Salah satunya ialah, seperti peserta didik tidak memberikan jawaban yang sesuai dari pertanyaan, kesulitan dalam menjawab pertanyaan 5W+1H.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, terkhusus pada 4 sekolah dasar negeri yang masuk ke dalam Gugus III Kecamatan Tanah Abang. Maka, peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul “*Deskripsi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini :

1. Apa penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang?
2. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang dalam keterampilan membaca pemahaman ?

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari beragam masalah yang berkaitan dengan kesulitan membaca pemahaman pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada satu permasalahan, yaitu :

1. Mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik.

2. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan kecepatan membaca dan pemahaman bahasa.
3. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ *Bagaimana Deskripsi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang ?* “

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan beragam kesulitan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanah Abang.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan umum dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Peneliti lanjutan, diharapkan bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi dalam menemukenali kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik.